

## PEMBUATAN BAHAN AJAR BERBASIS MODUL PADA MATAKULIAH MEDIA PEMBELAJARAN DI JURUSAN TARBİYAH STAIN SULTAN QAIMUDDIN KENDARI

Oleh: Ambar Sri Lestari

Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

### Abstract.

*Media in teaching and learning is one module in the form of teaching materials. Teaching materials are all kinds of materials that are used to help teachers / instructors in carrying out teaching and learning activities in the classroom. Modules can be viewed as a medium or as teaching material, but in this study modules are seen as the medium used to convey the material teachers. The module is a tool or a learning tool containing materials, methods, limitations, and how to evaluate systematically designed and appealing to attain competency / sub competencies expected in accordance with the level of complexity.*

**Keywords:** *Modules, Subjects, Learning Media*

### A. Pendahuluan

Materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong (Ashar,2010: 87-88). Para pengajar biasanya sulit membedakan hand out, modul dan diktat, dan ketiganya dianggap sama. Dari sisi substansi materi pembelajaran ketiganya memang sama, tetapi sisi format dan muatannya ada sedikit perbedaan. Hand out hanya memuat materi yang pokok- pokok, inti saja dan tidak perlu detail. Modul memuat detail materi pembelajaran per-pertemuan yang dilengkapi dengan petunjuk umum, evaluasi pembelajaran, sesuai dengan SAP per pertemuan (Hujai,2009:165). Dalam pembelajaran matakuliah media pembelajaran modul merupakan bahan ajar yang perlu diketahui oleh siswa sebagai media, oleh karenanya pengembangan modul merupakan bagian terpenting dalam pembahasan materi kuliah. Penelitian ini akan mendeskripsikan penggunaan modul dengan perancangan desain yang meliputi tahapan-tahapan dalam proses pembuatan modul sebagai bahan ajar, yang dilakukan pada mahasiswa semester IV program studi PAI di Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan

Qaimuddin. Pengembangan modul ini dilakukan sebagai salah satu bentuk tugas kelompok dimana bertujuan agar siswa memiliki teknikal skill diantaranya dapat membuat bahan ajar berupa modul. Hal ini dapat memberikan manfaat agar setelah lulus dan bekerja baik sebagai seorang pendidik maupun profesi lainnya, maka mahasiswa mempunyai pengalaman dapat membuat modul sebagai pegangan dalam pekerjaannya. Itulah sebabnya maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran modul sebagai bahan ajar.

Jadi modul merupakan bahan belajar terprogram yang disusun sedemikian rupa dan disajikan secara terpadu, sistematis, serta terperinci. Dengan mempelajari materi modul, siswa diarahkan pada pencarian suatu tujuan melalui langkah-langkah belajar tertentu, karena modul merupakan paket program untuk keperluan belajar. Dan satu paket program modul, terdiri dari komponen-komponen yang berisi tujuan belajar, bahan belajar, metode belajar, alat dan sumber belajar, dan sistem evaluasi.

## **B. Pengertian dan Karakteristik Modul**

Modul menurut Cece Wijaya (1992:86), dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar. Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya “Teknik Belajar dengan Modul, (2002:5), mendefinisikan modul sebagai suatu kesatuan bahan belajar yang disajikan dalam bentuk “*self- instruction*”, artinya bahan belajar yang disusun di dalam modul dapat dipelajari siswa secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari guru atau orang lain.

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya, pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Bahasa, pola, dan sifat kelengkapan lainnya yang terdapat dalam modul ini diatur sehingga ia seolah-olah merupakan “bahasa pengajar” atau bahasa guru yang sedang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Maka dari itulah, media ini sering disebut bahan instruksional mandiri. Pengajar tidak secara langsung memberi pelajaran atau mengajarkan sesuatu kepada para murid-muridnya dengan tatap muka, tetapi cukup dengan modul-modul ini. Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Sebuah modul bisa dikatakan baik dan menarik apabila terdapat karakteristik sebagai berikut (Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan, 2004:4-5) .

### 1. *Self Instructional*

Yaitu melalui modul tersebut seseorang atau peserta belajar mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka dalam modul harus;

- a. Berisi tujuan yang dirumuskan dengan jelas.
- b. Berisi materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit kecil/spesifik sehingga memudahkan belajar secara tuntas.
- c. Menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- d. Menampilkan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan pengguna memberikan respon dan mengukur tingkat penguasaannya.
- e. Kontekstual yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan penggunaannya.
- f. Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
- g. Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- h. Terdapat instrumen penilaian/assessment, yang memungkinkan penggunaan diklat melakukan 'self assessment'.
- i. Terdapat instrumen yang dapat digunakan penggunaannya mengukur atau mengevaluasi tingkat penguasaan materi.
- j. Terdapat umpan balik atas penilaian, sehingga penggunaannya mengetahui tingkat penguasaan materi.
- k. Tersedia informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.

### 2. *Self Contained*

Yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan pembelajar mempelajari materi pembelajaran yang tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh.

### 3. *Stand Alone (berdiri sendiri)*

Yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain. Dengan menggunakan modul, pebelajar tidak tergantung dan harus menggunakan media yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika masih menggunakan dan bergantung pada media lain selain modul yang digunakan, maka media tersebut tidak dikategorikan sebagai media yang berdiri sendiri.

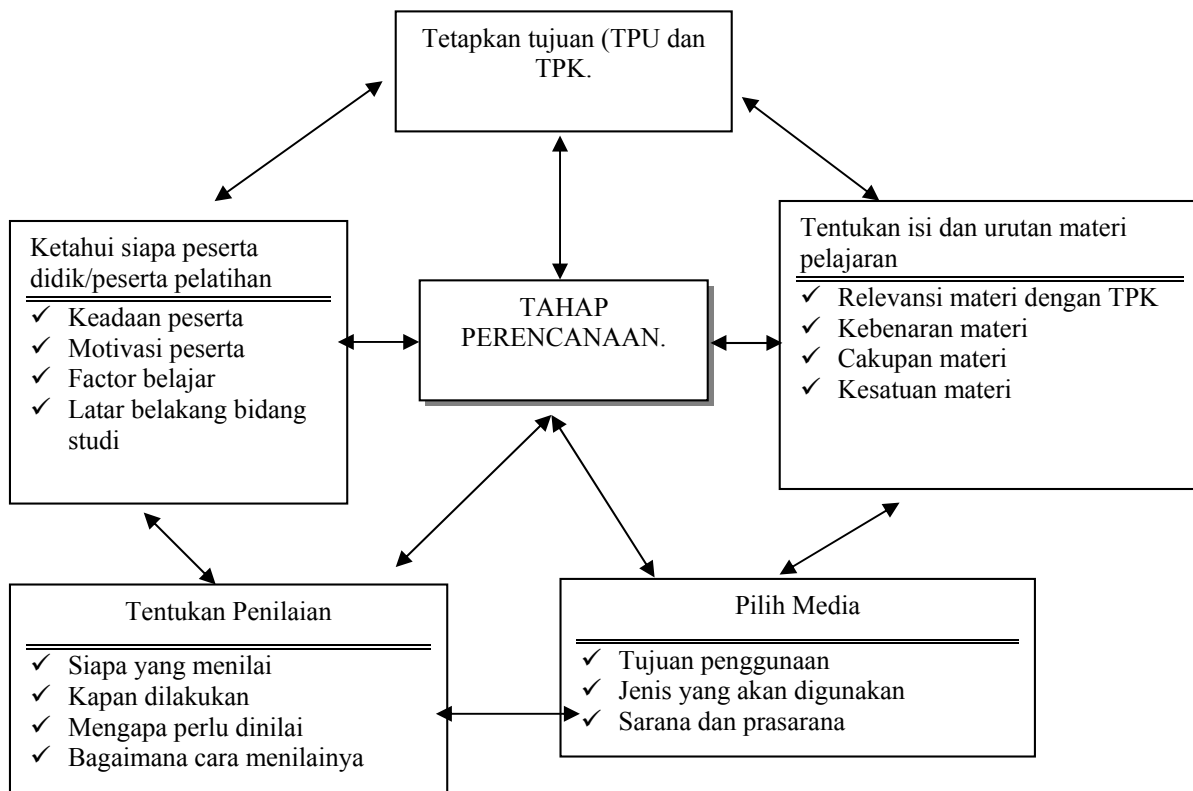
**4. Adaptive**

Modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan. Dengan memperhatikan percepatan perkembangan ilmu dan teknologi pengembangan modul multimedia hendaknya tetap “up to date”. Modul yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.

**5. User Friendly**

Modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk user friendly.

Adapun tahapan perencanaan dalam mempersiapkan penulisan modul seperti yang telah diuraikan dapat di simak lebih praktis melalui bagan sebagai berikut (Tian Belawati,2003).

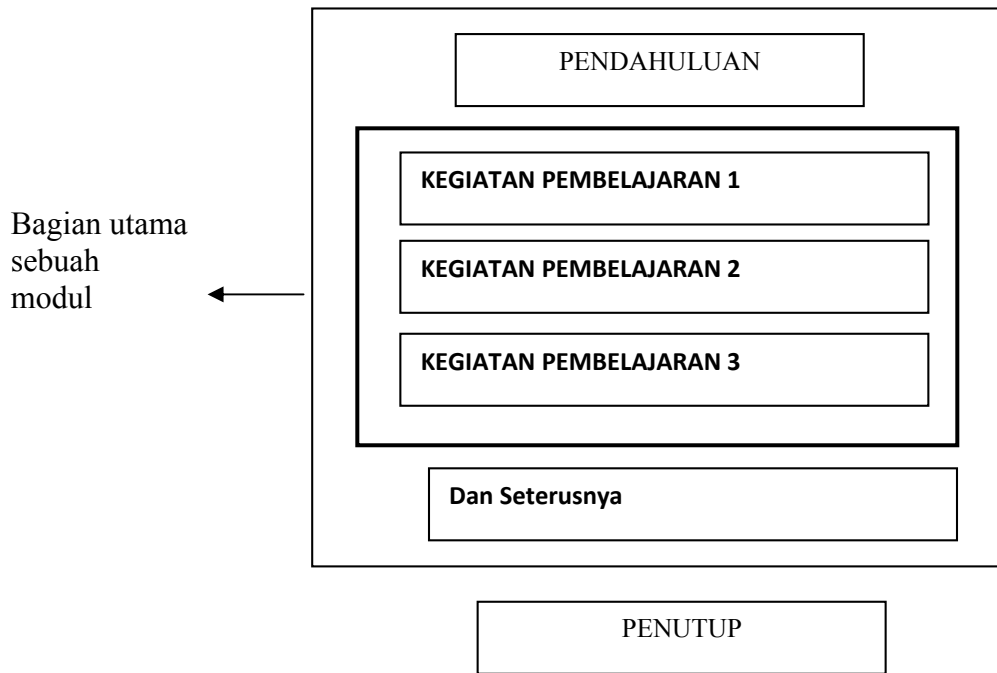


Gambar 1. Perencanaan Modul

Secara garis besarnya, penyusunan modul atau pengembangan modul menurut S. Nasution (1987:217-218) dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Merumuskan sejumlah tujuan secara jelas, spesifik, dalam bentuk kelakuan siswa yang dapat diamati dan diukur.
- b. Urutan tujuan itu yang menentukan langkah-langkah yang diikuti dalam modul itu.
- c. Tes diagnostik untuk mengukur latar belakang siswa, pengetahuan, dan kemampuan yang telah dimilikinya sebagai pra-syarat untuk menempuh modul itu (*Entry Behaviour* atau *Entering Behaviour*).
- d. Menyusun alasan atau rasional pentingnya modul ini bagi siswa. Ia harus tahu apa gunanya ia mempelajari modul ini, siswa harus yakin akan manfaat modul itu agar ia bersedia mempelajarinya dengan sepenuh tenaga.
- e. Kegiatan-kegiatan belajar direncanakan untuk membantu dan membimbing siswa agar mencapai kompetensi-kompetensi seperti dirumuskan dalam tujuan. Kegiatan itu dapat berupa mendengarkan rekaman, melihat film, mengadakan percobaan dalam laboratorium, mengadakan bacaan membuat soal, dan sebagainya. Perlu disediakan beberapa alternatif, beberapa cara yang dijalani oleh siswa sesuai dengan pribadinya. Bagian inilah yang merupakan inti modul, aspek yang paling penting dalam modul itu, karena menyangkut proses belajar itu sendiri.
- f. Menyusun post-tes untuk mengukur hasil belajar murid, hingga manakah ia menguasai tujuan-tujuan modul. Dapat pula disusun beberapa bentuk tes yang paralel. Butir-butir tes harus bertalian erat dengan tujuan-tujuan modul.
- g. Menyiapkan pusat sumber-sumber berupa bacaan yang terbuka bagi siswa setiap waktu ia memerlukannya.

Secara teoritis penyusunan modul dimulai dengan perumusan tujuan, akan tetapi dalam prakteknya sering dimulai dengan penentuan topik dan bahan pelajarannya dapat dipecahkan dalam bagian-bagian yang lebih kecil yang akan dikembangkan menjadi modul. Baru sebagai langkah kedua, dirumuskan tujuan-tujuan modul yang berkenaan dengan bahan yang perlu dikuasai itu. Untuk mempersiapkan rancangan penulisan modul, simak bagan contoh rancangan/outline sebagai dasar untuk memulai menulis modul.

**Bagan 1 (contoh 1)**

Gambar 2. Outline Penulisan Modul

Dari contoh yang tergambar di atas, dapat dicermati bahwa sebuah modul terdiri dari:

- a. Adanya pendahuluan, bagian ini umumnya berisi uraian singkat mengenai informasi materi yang akan diuraikan dalam modul, hubungan dengan materi sebelumnya, menguraikan tujuan, media (jika diperlukan) dan waktu yang dibutuhkan dalam mempelajari modul, motivasi/dorongan belajar dan lain sebagainya.
- b. Adanya bagian utama/inti modul, pada umumnya bagian utama sebuah modul terdiri dari beberapa penggalan/kegiatan pembelajaran. Pada setiap penggalan/kegiatan pembelajaran berisikan tentang tujuan pembelajaran khusus, uraian materi, contoh-contoh, ilustrasi, tabel, diagram, adanya latihan, dan umpan balik.
- c. Adanya bagian penutup, bagian ini biasanya berisi rangkuman atau kesimpulan, penjelasan terkait dengan materi selanjutnya, serta tes yang harus dikerjakan oleh peserta didik/peserta diklat. Jadi bagian ini merupakan bagian akhir dari sebuah modul.

### C. Modul yang Dibuat Mahasiswa

Berikut adalah modul yang telah dibuat oleh mahasiswa, adapun tujuan pembelajaran menggunakan modul untuk mengurangi keragaman kecepatan belajar peserta didik melalui kegiatan belajar mandiri. Pelaksanaan pembelajaran modul lebih banyak melibatkan peran peserta didik secara individual dibandingkan dengan tutor. Tutor sebagai fasilitator kegiatan belajar, hanya membantu peserta didik memahami tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi pelajaran, melakukan evaluasi, serta menyiapkan dokumen.

NIRMALA, NILMAY SURI, ALIYADIN, SUKRI



SERI MO  
SERI MODUL

**MEDIA PEMBELAJARAN**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**

**SULTAN QAIMUDDIN KENDARI**

**2013**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, semoga rahmat dan keselamatan dilimpahkan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan seluruh ummatnya. Alhamdulillah berkat pertolongan Allah SWT, dan dukungan dari berbagai pihak, kami dapat menyusun modul ini sebagai bagian dari mata kuliah Media Pembelajaran.

Kami mengharapkan agar buku ini mampu memberikan informasi yang dibutuhkan secara lengkap serta memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada mahasiswa STAIN Kendari khususnya dalam memahami klasifikasi dan karakteristik dalam media pembelajaran. Kami tentu menyadari, sebagai sebuah modul, buku ini masih membutuhkan penyempurnaan dan pendalaman lebih lanjut. Untuk itulah, masukan dan kritik konstruktif dari para pembaca sangat kami harapkan.

Semoga upaya yang telah dilakukan ini mampu menambah makna bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, dan tercatat sebagai amal shaleh dihadapan Allah swt. Akhirnya, hanya kepada-Nya kita memohon petunjuk dan pertolongan agar upaya-upaya kecil ini bernilai guna bagi pembangunan sumber daya manusia secara nasional dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Amin

Wassalamu'alaikum wr.wb

Oktober 2013

Kendari,

Penyusun



## DAFTAR ISI

*Halaman*

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
PENDAHULUAN .....	1
KEGIATAN BELAJAR .....	1
Kelompok Kesatu: Media Grafis, Bahan Cetak Dan Gambar Diam .....	4
Kelompok Kedua : Media Proyeksi Diam.....	7
LATIHAN.....	10
RANGKUMAN .....	11
TES FORMATIF .....	12
KUNCI JAWABAN .....	13
TINDAK LANJUT .....	14
KEGIATAN BELAJAR .....	2
Kelompok Ketiga : Media Audio .....	15
Kelompok Keempat : Media Audio Visual Diam.....	17
Kelompok Kelima : Film (Motion Pictures) .....	17
Kelompok Keenam : Televisi.....	18
Kelompok Ketujuh : Multi Media .....	20
LATIHAN 2 .....	22
TES FORMATIF 2 .....	23
KUNCI JAWABAN 2 .....	24
TINDAK LANJUT 2 .....	25
DAFTAR PUSTAKA .....	26



Pada modul ini akan menjelaskan tentang pengelompokan atau klasifikasi media dan karakteristik dari media-media tersebut. Hal ini terkait dengan sangat beragamnya media yang dapat dimanfaatkan dan dioptimalkan dalam kegiatan pembelajaran. Tidak ada media yang tepat untuk semua kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan siswa itu tidak hanya dapat dihipnotis oleh satu media saja melainkan oleh media lain atau bahkan mungkin harus dengan berbagai media.

Secara umum setelah mempelajari modul ini diharapkan anda memahami klasifikasi dan karakteristik media pembelajaran. Adapun secara

husus diharapkan anda memperoleh kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan klasifikasi media menurut para ahli
2. Menjelaskan karakteristik media audio, visual dan audio visual
3. Mengidentifikasi media kelompok kesatu; grafis, bahan cetak
4. Mengidentifikasi media kelompok kedua; media proyeksi diam

Kemampuan-kemampuan tersebut sangatlah penting dikuasai oleh guru karena dengan mengenali berbagai media tersebut maka guru akan sangat terampil dalam memilih dan menggunakan media secara tepat. Guru tersebut pun tidak akan cenderung hanya pada satu jenis media yang paling dia kuasai saja apalagi sampai mengabaikan media-media potensial yang lain. Prinsipnya tidak ada satu mediaupun yang paling cocok, paling ampuh untuk mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan siswa. Akan tetapi akan selalu terkait dengan tujuan, karakteristik siswa, materi yang disajikan, dan lain-lain.

Untuk membantu anda mencapai kemampuan-kemampuan diatas, pada modul ini disajikan pembahasan disertai latihan dan butir-butir uraian sebagai berikut:

1. Kegiatan Belajar 1, membahas mengenai (a) klasifikasi media menurut para ahli; (b) media kelompok kesatu; grafis, bahan cetak; dan (c) media kelompok kedua; media proyeksi diam.
2. Kegiatan Belajar 2, memaparkan tentang (a) media kelompok ketiga; media audio, (b) kelompok keempat; media audio visual diam, (c) kelompok kelima; media gambar hidup/film, (d) kelompok keenam; media televisi, dan (e) kelompok ketujuh; multimedia.

Ada beberapa petunjuk yang diharapkan dapat membantu anda untuk dapat mempelajari modul ini dengan baik, yaitu:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan modul ini sampai anda memahami secara tuntas tentang apa, untuk apa dan bagaimana mempelajari modul ini.
2. Tangkaplah pengertian demi pengertian dari isi modul ini melalui pemahaman sendiri dan bertukar pikiran dengan mahasiswa lain atau dengan tutor anda.
3. Jika dalam modul ini pembahasannya masih dianggap kurang, upayakan anda mencari informasi tambahan dari sumber lain yang relevan.
4. Mantapkan pemahaman anda melalui kegiatan diskusi dalam kegiatan tutorial dengan mahasiswa lainnya.



## Kegiatan Belajar 1

Sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya, media pembelajaran dapat dikelompokkan menurut kriteria dan karakteristik tertentu. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam pengklasifikasian ini. Salah satu cara diantaranya ialah dengan menekankan pada teknik yang dipergunakan dalam pembuatan media tersebut. Sebagai contoh, seperti gambar, fotografi, rekaman audio, dan sebagainya. Adapula yang dilihat dari cara yang dipergunakan untuk mengirimkan pesan, contohnya ada penyampaian pesan yang disampaikan melalui siaran televisi, siaran radio, dan melalui optik. Berbagai bentuk presentasi media yang kita terima, membuat kita sadar bahwa kita menerima informasi dalam bentuk tertentu. Pesan-pesan tersebut dapat berupa bahan cetakan, bunyi, bahan visual, gerakan dan atau kombinasi dari berbagai bentuk informasi ini.

Untuk keperluan pengklasifikasian media itu, pertama-tama harus diketahui **“sifat umum apa yang harus dimiliki oleh berbagai media, seperti buku, slide, rekaman audio, yang orang mengenali benda-benda tersebut sebagai bentuk media?”** jawabannya terletak pada fungsinya, yaitu apa yang dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Semuanya menyampaikan pesan yang disusun kedalam bentuk informasi audio visual yang dasar ataupun lebih. Menurut Rudy Brezt ada lima bentuk dasar informasi, yaitu *gambar, cetakan, grafis garis, suara dan gerakan*.

Oleh karena masing-masing mewakili bentuk penyampaian informasi yang berbeda-beda, kita akan menyebutkan sebagai bentuk penyajian. Istilah ini diberikan oleh Donald T. Tosti dan John R. Ball. Oleh karena itu, semua media yang menyampaikan pesan melalui bentuk-bentuk ini akan disebut **media penyaji**. Media penyaji meliputi sebagian besar media yang populer, dan merupakan salah satu dari kategori pokok media yang sedang kita bahas. Disamping itu masih ada dua kategori pokok lain untuk menjangkau semua sarana yang bermanfaat bagi seorang instruktur, yang akan dijelaskan kemudian.

Menurut bentuk informasi yang digunakan, kita dapat memisahkan dan mengklasifikasi media penyaji dalam lima kelompok besar, yaitu *media visual diam, media visual gerak, media audio, media audio visual diam, dan media audio visual gerak*.

## **KELOMPOK KESATU:** **MEDIA GRAFIS, BAHAN CETAK, DAN GAMBAR DIAM.**

### **A. MEDIA GRAFIS**

Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol/gambar. Grafis digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang.



Yang termasuk media grafis antara lain:

1. *Grafik*, yaitu penyajian data berangka melalui perpaduan antara angka, garis dan simbol.
2. *Diagram*, yaitu gambaran yang sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan timbal balik yang biasanya disajikan melalui garis-garis simbol.
3. *Bagan*, yaitu perpaduan sajian kata-kata, garis dan simbol, yang merupakan ringkasan suatu proses, perkembangan, atau hubungan-hubungan penting,
4. *Sketsa*, yaitu gambar yang sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok dari suatu bentuk gambar.
5. *Poster*, yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, menyolok, dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian orang yang lewat.
6. *Papan Flanel*, yaitu papan yang berlapis kain flanel untuk menyajikan gambar atau kata-kata yang mudah ditempel dan mudah pula dilepas.
7. *Bulletin Board*, yaitu papan biasa tanpa dilapisi kain flanel. Gambar-gambar atau tulisan-tulisan biasanya langsung ditempelkan dengan menggunakan lem atau alat penempel lainnya.

Kelebihan media grafis

1. Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan
2. Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa
3. Pembuatannya mudah dan harganya murah

#### Kelemahan media grafis

1. Membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih kompleks
2. Penyajian pesan hanya berupa unsur visual.

### B. MEDIA BAHAN CETAK

Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan/printing atau offset. Media bahan cetak ini menyajikan pesannya melalui huruf-huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang disajikan.

Jenis media cetak ini diantaranya adalah:

1. *Buku Teks*, yaitu buku tentang suatu bidang studi atau Ilmu tertentu yang disusun untuk memudahkan para guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Penyusunan buku teks ini disesuaikan dengan urutan (*sequence*) dan ruang lingkup (*scope*) GBPP tiap bidang studi tertentu.



2. *Modul*, yaitu suatu paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu dan didesain sedemikian rupa guna kepentingan belajar siswa. Satu paket modul biasanya memiliki komponen petunjuk guru, lembaran kegiatan siswa, lembaran kerja siswa, kunci lembaran kerja, lembaran tes, dan kunci lembaran tes.
3. *Bahan Pengajaran Terprogram*, yaitu paket program pengajaran individual, hampir sama dengan modul. Perbedaannya dengan modul, bahan pengajaran terprogram ini disusun dalam topik-topik kecil untuk setiap bingkai/halamannya. Satu bingkai biasanya berisi informasi yang merupakan bahan ajaran, pertanyaan, dan balikan/respons dari pertanyaan bingkai lain.

Kelebihan Media Bahan Cetak

1. Dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak
2. Pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing
3. Dapat dipelajari kapan dan dimana saja karena mudah dibawa
4. Akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna
5. Perbaikan/revisi mudah dilakukan

#### Kelemahan Media Bahan Cetak

1. Proses pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama
2. Bahan cetak yang tebal mungkin dapat membosankan dan mematikan minat siswa untuk membacanya
3. Apabila jilid dan kertasnya jelek, bahan cetak akan mudah rusak dan sobek.

### C. MEDIA GAMBAR DIAM

Media gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Jenis media gambar ini adalah foto.

#### Kelebihan Media Gambar Diam

1. Dibandingkan dengan grafis, media foto ini lebih kongkret
2. Dapat menunjukkan perbandingan yang tepat dari objek yang sebenarnya
3. Pembuatannya mudah dan harganya murah

#### Kelemahan Media Gambar Diam

1. Biasanya ukurannya terbatas sehingga kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar
2. Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi.

### **KELOMPOK KEDUA : MEDIA PROYEKSI DIAM**

Media proyeksi diam adalah media visual yang diproyeksikan atau media yang memproduksi pesan, dimana hasil proyeksinya tidak bergerak atau memiliki sedikit unsur gerakan. Jenis media ini diantaranya: OHP/OHT, Opaque Projector, Slide, dan Filmstrip.

#### A. MEDIA OHP DAN OHT

OHT (*Overhead Transparency*) adalah media visual yang diproyeksikan melalui alat proyeksi yang disebut OHP (*Overhead Projector*). OHT terbuat dari bahan transparan yang biasanya berukuran 8,5 X 11 inci.

OHP (*Overhead Projector*) adalah media yang digunakan untuk memproyeksikan program-program transparansi pada sebuah layar. Biasanya alat ini digunakan untuk menggantikan papan tulis.

#### Kelebihan Media OHT/OHP

1. Dapat digunakan untuk menyajikan pesan disemua ukuran ruangan kelas
2. Menarik, karena memungkinkan penyajian yang variatif dan disertai dengan warna-warna yang menarik.
3. Tatap muka dengan siswa selalu terjaga dan memungkinkan siswa untuk mencatat hal-hal yang penting.
4. Tidak memerlukan operator secara khusus dan tidak perlu memerlukan penggelapan ruangan
5. Dapat menyajikan pesan yang banyak dalam waktu yang relatif singkat
6. Program OHT dapat digunakan berulang-ulang



#### Kelemahan Media OHT/OHP

1. Memerlukan perencanaan yang matang dalam pembuatan dan penyajiannya
2. OHT dan OHP merupakan hal yang tak dapat dipisahkan, karena sebuah gambar dalam kertas biasa tidak bisa diproyeksikan melalui OHP
3. Urutan OHT mudah kacau, karena merupakan urutan yang lepas.

#### **B. MEDIA OPAQUE PROJEKTOR**

Opaque projektor atau projektor tak tembus pandang adalah media yang digunakan untuk memproyeksikan bahan dan benda-benda yang tak tembus pandang, seperti buku, foto, dan model-model baik yang dua dimensi maupun yang tiga dimensi. Berbeda dengan OHP, opaque projektor ini tak memerlukan transparansi, tapi memerlukan penggelapan ruangan. Opaque projektor biasanya dapat pula digunakan untuk memproyeksikan film bingkai/slide akan tetapi tidak dilengkapi dengan tape recorder.

Kelebihan dan kelemahan media opaque projector ini hampir mirip dengan kelebihan dan kelemahan media OHP dan media Slide. Oleh karena opaque projector dengan segala karakteristiknya dapat berfungsi sebagai OHP dan Slide Projector.

### C. MEDIA SLIDE

Media slide atau film bingkai adalah media visual yang diproyeksikan melalui alat yang disebut dengan proyektor slide. Slide atau film bingkai terbuat dari film positif yang kemudian diberi bingkai yang terbuat dari karton atau pelastik. Film positif yang biasanya digunakan untuk film slide adalah film positif yang ukurannya 35 mm dengan ukuran bingkai 2x2 inchi. Sebuah program slide biasanya terdiri atas beberapa bingkai yang banyaknya tergantung pada bahan atau materi yang akan disampaikan.

Kelebihan Media Slide

1. Membantu menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat pada pesan yang disampaikan dan dapat dipadukan dengan unsur suara
2. Merangsang minat dan perhatian siswa dengan warna dan gambar yang kongkrit.
3. Program slide murah direvisi sesuai dengan kebutuhan, karena filmnya terpisah-pisah.
4. Penyimpanannya mudah karena ukurannya kecil

Kelemahan Media Slide

1. Memerlukan penggelapan ruangan untuk memproyeksikannya
2. Pembuatannya memerlukan waktu yang cukup lama, jika program yang dibuatnya cukup panjang
3. Memerlukan biaya yang boleh dikatakan besar
4. Hanya dapat menyajikan gambar yang diam (geraknya terbatas walaupun dengan menggunakan lebih dari sebuah proyektor.

### D. MEDIA FILMSTRIP

Filmstrip atau film rangkai atau film gelang adalah media visual proyeksi diam, yang pada dasarnya hampir sama dengan media slide. Hanya filmstrip ini terdiri atas beberapa film yang merupakan satu kesatuan (merupakan gelang, dimana antara ujung yang satu dengan ujung yang lainnya bersatu). Jumlah frame atau gambar dari suatu filmstrip ada yang berjumlah 50 buah dan adapula 75 buah dan panjang 100 sampai dengan 130 cm.

Kelebihan filmstrip dibandingkan film slide adalah media filmstrip mudah penggandaannya karena tidak memerlukan bingkai, juga frame-



frame filmstrip tidak akan tertukar karena merupakan satu kesatuan. Akan tetapi pengeditan dan perbaikan /revisi filmstrip relatif agak sukar, karena harus dilakukan di laboratorium khusus.

### LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi diatas, silahkan Anda mengerjakan latihan berikut ini!

- Cobalah Anda identifikasi berbagai jenis media pembelajaran yang dipakai/digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Anda. Untuk memudahkan dalam mengerjakan latihan diatas, coba perhatikan rambu-rambu pengerjaan latihan dibawah ini.
- Petunjuk jawaban latihan  
Gunakan matrik berikut ini untuk memudahkan proses identifikasi tersebut.

Mata Pelajaran	Jenis Media			Keterangan
	Audio	Visual	Audio Visual	
1.				
2.				
3.				
Dst.				

Keterangan:

- Kolom mata pelajaran diisi dengan nama mata pelajaran
- Pada kolom jenis media (audio, visual, audio visual) diisi dengan nama-nama media yang tersedia
- Keterangan diisi dengan cocok tidaknya media tersebut dengan mata pelajaran terkait.

### RANGKUMAN

Berdasarkan bentuk penyajian dan cara penyajiannya, media dapat diklasifikasikan kedalam tujuh kelompok media penyaji, yaitu;

- 1) Kelompok kesatu; grafis, bahan cetak, dan gambar diam
- 2) Kelompok kedua; media proyeksidiam
- 3) Kelompok ketiga; media audio,
- 4) Kelompok keempat; media audio visual diam
- 5) Kelompok kelima; media gambar hidup film
- 6) Kelompok keenam; media televisi
- 7) Kelompok ketujuh; multimedia

Media grafis adalah media visual yang mnnyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka dan

simbol/gambar. Jenis media kelompok ini adalah poster, gambar, grafik dan sebagainya. Selain media grafis, adapula media cetak dan media gambar diam. Media cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan/printing atau offset dan media gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi.

Media proyeksi diam adalah media visual yang diproyeksikan atau media yang memproyeksikan pesan, dimana hasil proyeksinya tidak bergerak atau memiliki sedikit unsur gerakan. Jenis media ini diantaranya: OHP/OHT, Opaque Projector, Slide, dan Filmstrip.

### TES FORMATIF

**Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!**

1. Jenis media visual terdiri atas media....
  - A. Grafik dan poster
  - B. Realia dan mock-up
  - C. Media diproyeksikan dan tidak diproyeksikan
  - D. Televisi dan CD interaktif
2. Salah satu contoh media visual diam yaitu....
  - A. Grafik tentang perkembangan penduduk
  - B. Program radio pendidikan
  - C. Program televisi pendidikan Indonesia
  - D. Pembelajaran melalui modul
3. Gambaran sederhana untuk memperlihatkan tata kerja suatu benda, yaitu....
  - A. Poster
  - B. Bagan
  - C. Diagram
  - D. Grafik
4. Jenis alat proyeksi yang hanya bisa digunakan untuk menampilkan gambar bergerak yaitu...
  - A. Overhead projector
  - B. Slide projector
  - C. Opaque projector
  - D. LCD projector
5. Media grafis pada dasarnya memiliki karakteristik....
  - A. Sama dengan media fotografik
  - B. Agak rumit dan kurang menarik perhatian
  - C. Harganya cukup murah dan mudah disimpan
  - D. Selalu memerlukan alat proyeksi untuk menampilkannya

6. Bentuk grafik yang bisa digunakan untuk menjelaskan hubungan dua rangkaian data dengan sangat teliti adalah....
  - A. Grafik garis
  - B. Grafik lingkaran
  - C. Grafik batang
  - D. Grafik perkembangan
7. Salah satu jenis media cetak adalah foto, yaitu jenis media yang termasuk kategori still picture, yang mengandung makna
  - A. Tidak dapat diproyeksikan
  - B. Dapat digerakkan
  - C. Mengandung banyak makna
  - D. Gambar diam

### KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

1. A. Grafik dan poster
2. D. Pembelajaran melalui modul
3. C. Diagram
4. D. LCD projector
5. D. Harganya cukup murah dan mudah disimpan
6. A. Grafik garis
7. D. Gambar diam

### TINDAK LANJUT-1

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang terdapat pada bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

**Rumus:**

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

Makna dari tingkat penguasaan Anda adalah:

90% - 100%	= baik sekali
80% - 89%	= baik
70% - 79%	= cukup
< 70%	= kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar selanjutnya. Bagus, lanjutkan ke Kegiatan Belajar 2 !

Tapi bila tingkat penguasaan Anda masih dibawah 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1 ini, terutama bagian-bagian yang belum Anda kuasai. **Selamat Belajar!**

## E. Analisis

Komponen-komponen modul mencakup (1) bagian pendahuluan, (2) bagiankegiatan belajar, dan (3) daftar pustaka. Bagian pendahuluan mengandung (1) penjelasan umum mengenai modul, (2) indicator pembelajaran. Bagian Kegiatan Belajar mengandung (1) uraian isi pembelajaran, (2) rangkuman, (3) tes, (4) kunci jawaban, dan (5) umpan balik.

### 1. Tujuan Pembelajaran

Hakikat sasaran pembelajaran mengacu kepada hasil pembelajaran yang diharapkan. Sasaran umum pembelajaran ditetapkan terlebih dahulu dan semua upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut. Sasaran khusus pembelajaran merupakan penjabaran dari sasaran umum pembelajaran yang menjelaskan tingkah laku khusus yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan pembelajaran tersebut. Sasaran pembelajaran diklasifikasikan menjadi dua jenis, sejalan dengan dua jenis strategi pengorganisasian pembelajaran yang ada (strategi *makro* dan *mikro*), yaitu sasaran umum dan sasaran khusus. Sasaran khusus pembelajaran adalah pernyataan khusus tentang hasil pembelajaran yang diinginkan. Sasaran ini diacukan kepada konstruk tertentu, apakah itu fakta, konsep, prosedur, atau prinsip. Oleh karena itu akan banyak mempengaruhi strategi pengorganisasian mikro. Istilah yang lebih populer adalah *behavior objective*, *performance objective*, yakni uraian tentang apa yang dapat dikerjakan siswa setelah menyelesaikan satu unit pembelajaran. Pengertian indikator pembelajaran dapat ditinjau dari empat sudut pandang, yaitu (1) segi peran siswa, (2) kepentingan siswa, (3) wujudnya, dan (4) cara merumuskannya. Dari segi peran siswa, sasaran khusus pembelajaran diartikan sebagai pernyataan tentang hasil yang dicapai siswa setelah dibelajarkan. Ditinjau dari segi kepentingan siswa, sasaran khusus pembelajaran diartikan sebagai deskripsi tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran. Ditinjau dari wujudnya, sasaran khusus pembelajaran berarti deskripsi informasi yang ditunjukkan siswa sebagai hasil pembelajaran. Ditinjau dari segi cara merumuskannya, sasaran khusus pembelajaran dapat diartikan sebagai hasil belajar yang dirumuskan secara rinci.

## 2. Uraian Isi Pembelajaran

Uraian isi pembelajaran menyangkut masalah strategi pengorganisasian isi pembelajaran yang diartikan sebagai strategi yang mengacu kepada cara untuk membuat urutan (*squencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip-prinsip yang berkaitan. *Squencing* mengacu kepada upaya pembuatan urutan penyajian isi bidang studi, sedangkan *synthesizing* mengacu kepada upaya untuk menunjukkan kepada siswa keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang terkandung dalam bidang studi. Proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar jika isi dan prosedur pembelajaran diorganisasi menjadi urutan yang bermakna, bahan disajikan dalam bagian-bagian yang bergantung pada kedalaman dan kesulitannya. Untuk tujuan tersebut diperlukan langkah sintesis pembelajaran. Mensintesis adalah mengaitkan topik-topik suatu bidang studi dengan keseluruhan isi bidang studi, sehingga isi yang disajikan lebih bermakna menyebabkan siswa memiliki ingatan yang baik dan lebih tahan lama terhadap topik-topik yang dipelajari. Materi pembelajaran yang tepat untuk disajikan dalam kegiatan pembelajaran adalah (1) relevan dengan sasaran pembelajaran, (2) tingkat kesukaran sesuai dengan taraf kemampuan pebelajar, (3) dapat memotivasi pebelajar, (4) mampu mengaktifkan pikiran dan kegiatan pebelajar, (5) sesuai dengan prosedur pengajaran yang ditentukan, dan (6) sesuai dengan media pengajaran yang tersedia. Berkaitan dengan pengembangan modul, isi pembelajaran diorganisasikan menurut struktur isi pembelajaran dengan analisis sasaran khusus pembelajaran.

## 3. Rangkuman

Rangkuman merupakan komponen modul yang menyajikan ide-ide pokok isi pembelajaran modul, sebagai tinjauan ulang serta pendalaman terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa. Rangkuman dapat memberikan manfaat yang sangat berarti bagi siswa dalam mengorganisasi ingatannya, karena rangkuman berisi pernyataan singkat yang mudah diingat dan dipahami. Rangkuman merupakan (1) pernyataan singkat mengenai isi bidang studi yang telah dipelajari, (2) contoh-contoh setiap konsep, prosedur, atau prinsip yang diajarkan. Pemberian rangkuman dalam pengajaran merupakan bagian penting dari strategi pembelajaran sehingga memiliki manfaat yang sangat penting, baik untuk siswa, maupun guru. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam menyusun rangkuman adalah, (1) rangkuman harus singkat dan langsung pada isinya, (2) rangkuman berisi ide-ide pokok, (3) rangkuman mencatat informasi dalam bentuk catatan atau grafik/diagram, atau formulasi-formulasi, (4) rangkuman dapat

membangun dan mengembangkan pelajaran,(5) bagian yang penting perlu digaris bawahi atau diketik miring, (6) menarik dan dapat dibaca.

#### **4. Tes**

Tes merupakan alat untuk mengetahui seberapa jauh indikator pembelajaran telah dicapai oleh siswa. Tes juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru, untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan bimbingan yang diberikannya dan berfungsi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila diberikan tes yang relevan dengan sasaran khusus pembelajaran. Bentuk tes dapat berupa tes subyektif dan/atau tes obyektif. Skor setiap item tes boleh sama atau berbeda, bergantung kepada tingkat kesukaran masing-masing item tes.

#### **5. Kunci Jawaban**

Kunci jawaban berisi jawaban tes yang wajib dikerjakan oleh siswa. Kunci jawaban berfungsi sebagai panduan siswa terhadap jawaban tes, dan umpan balik bagi guru untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap indikator pembelajaran. Jawaban tes mengacu kepada isi pembelajaran. Jawaban soal subyektif sebaiknya disusun dengan singkat dan padat serta tidak menimbulkan tafsiran yang lain atau berbeda.

#### **6. Umpan Balik**

Umpan balik adalah komponen modul yang berisi informasi tentang (1) skor tiap-tiap item tes, (2) rumus cara menghitung skor akhir yang dicapai siswa, (3) pedoman menentukan tingkat pencapaian indikator siswa berdasarkan skor yang dicapai, dan (4) kegiatan berikutnya yang dilakukan siswa setelah diketahui tingkat pencapaian pembelajaran. Informasi dalam umpan balik memiliki dua fungsi, yakni (1) fungsi perbaikan, (2) fungsi penguatan (*reinforcement*).

#### **7. Daftar Pustaka**

Daftar pustaka merupakan bagian penting bagi modul. Dengan daftar pustaka yang lengkap, mutakhir dan relevan, siswa dapat menelusuri informasi untuk melakukan pendalaman dan pengembangan materi pembelajaran sesuai dengan sasaran pembelajaran yang telah dirumuskan

### **F. Kesimpulan**

Penggunaan modul didasarkan pada fakta bahwa jika peserta didik diberikan waktu dan kondisi belajar memadai maka akan menguasai suatu kompetensi secara tuntas. Bila peserta didik tidak memperoleh cukup waktu dan kondisi memadai, maka ketuntasan pelajaran akan dipengaruhi oleh derajat pembelajaran. Kesuksesan belajar menggunakan modul

tergantung pada kriteria peserta didik didukung oleh pembelajaran tutorial. Kriteria tersebut meliputi ketekunan, waktu untuk belajar, kadar pembelajaran, mutu kegiatan pembelajaran, dan kemampuan memahami petunjuk dalam modul. Pengembangan bahan ajar penting dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan tersebut memiliki peran penting baik bagi guru maupun siswa. Dalam mengembangkan bahan ajar khususnya modul guru perlu memperhatikan prosedur dan komponen-komponen modul. Komponen-komponen tersebut meliputi tinjauan mata pelajaran, pendahuluan, kegiatan belajar, latihan, rangkuman, tes formatif, dan kunci jawaban tes formatif dan tindak lanjut. Pemanfaatan modul dalam proses pembelajaran disuatu kelas dapat dilakukan pada sistem pembelajaran individual maupun klasikal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Riyana, Cepy. *Media Pembelajaran*, cet.2 Edisi Revisi, Jakarta. 2012
- Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*, Divisi Buku Perguruan Tinggi, Jakarta. Raja Grafindo Persada. 1997
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algendido, 2005
- Sadiman Arif. *Media Pendidikan, Pengertian Klasifikasi Dan Karakteristik*. Jakarta: Rajawali, 1990
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*, Jakarta. Rajawali Press, 2010.
- Hujai AH. Sanaky. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta. Safiria Insania Press, 2009.
- Tian Belawati, dkk. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT. 2003.
- Cece Wijaya. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 1992.
- B. Suryosubroto. *Sistem Pengajaran dengan Modul*, Jakarta: Bina Aksara. 1983.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Teknik Belajar dengan Modul*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2002.
- S. Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara. 1987